

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musik merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Musik juga merupakan salah satu cara untuk menggambarkan dan mengungkapkan emosi dan perasaan yang ada dalam pikiran serta hati manusia. Kata “musik” berasal dari bahasa Yunani *mousikos*, yang berkaitan dengan para dewa yang melambangkan keindahan serta memiliki peran dalam seni dan ilmu pengetahuan (Avandra, Mayar, & Desyandri, 2023). Musik dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi artistik yang mengandalkan nada, suara, dan susunan tempo yang harmonis untuk menyampaikan pesan, emosi, serta makna kepada pendengar. Musik sering juga disebut sebagai bahasa universal karena dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, bangsa, serta menyinggung aspek- aspek kehidupan lainnya. Musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan emosi pribadi, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjalin hubungan antar individu dan masyarakat. Dalam berbagai kegiatan, mulai dari upacara adat, ritual keagamaan, hingga perayaan nasional, musik sering kali menjadi komponen utama yang menyatukan individu-individu dalam pengalaman bersama. Dengan kekuatan emosional yang dimilikinya, musik dapat menciptakan suasana tertentu, dari suasana hening dalam ibadah hingga kegembiraan dalam perayaan. Kekuatan ini menjadikan musik sebagai alat yang efektif untuk menghubungkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, musik juga memiliki pengaruh signifikan terhadap suasana hati dan kondisi psikologis seseorang, seperti mempengaruhi tingkat stress, kebahagiaan, bahkan memori seseorang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, musik sangat efektif dalam mengurangi stress dan kecemasan. Musik mampu memberikan efek menenangkan, terutama jika memiliki tempo lambat dan melodi yang lembut. Sebaliknya, musik dengan irama cepat dan penuh energi dapat meningkatkan semangat dan motivasi. Ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai bentuk seni dan hiburan, tetapi juga berpengaruh langsung pada kondisi emosional dan mental seseorang (Lussy Putri Khadijah, 2023). Secara keseluruhan, musik adalah elemen yang sangat dinamis dan serbaguna dalam kehidupan manusia, musik tidak hanya terkait dengan aspek estetika dan hiburan, tetapi juga berperan penting dalam mengekspresikan emosi, membentuk identitas, hingga mendukung penyembuhan emosional. Seiring kemajuan zaman, musik akan terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan teknologi serta perubahan sosial, namun tetap menjadi salah satu cara dasar bagi manusia untuk saling terhubung dengan dunia di sekitar mereka.

Memasuki era modern seperti sekarang ini, musik telah banyak mengalami perkembangan. Kemajuan teknologi serta media massa membuat musik semakin

mudah untuk diakses oleh semua kalangan masyarakat. Secara sosiologi, musik memiliki kemampuan untuk membentuk serta mempengaruhi selera masyarakat. Proses ini dapat dilihat dari proses produksi musik populer, dimana seorang seniman atau komponis musik berperan dalam menentukan perspektif estetika dari musik yang diproduksi. Hal ini mencakup seluruh prosesnya seperti penciptaan, rekaman, hingga proses distribusi kepada pendengar. Dengan demikian, cara kerja ini memperlihatkan bagaimana estetika yang diambil dan dapat mempengaruhi bagaimana musik dapat diterima dan diserap oleh masyarakat serta membentuk selera musik masyarakat secara keseluruhan. Musik populer sering kali mencerminkan situasi sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Tema-tema yang diangkat dalam lirik lagu sering kali menjadi cerminan dari isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan. Sebagai contoh. Beberapa lagu mengangkat topik tentang ketidaksetaraan sosial, perubahan, atau bahkan masalah pribadi seperti pencarian identitas dan makna hidup. Di sisi lain, dengan akses yang semakin mudah terhadap berbagai jenis musik dari seluruh dunia, masyarakat kini lebih terpapar pada beragam budaya musik. Hal ini menciptakan interaksi budaya yang kompleks, di mana identitas musik lokal dan global saling berbaur dan bekerja sama. Dalam banyak kasus, musik juga berfungsi untuk memperkuat identitas budaya lokal sambil tetap mengadaptasi unsur-unsur luar.

Fenomena globalisasi musik ini menunjukkan bahwa meskipun musik bersifat universal, cara penerimaan dan dampaknya terhadap masyarakat sangat beragam, tergantung pada konteks sosial dan budaya masing-masing. Konteks penerimaan musik oleh masyarakat, preferensi atau selera musik seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan bahkan lingkungan pergaulan. Musik yang dianggap relevan dan bermakna bagi satu kelompok mungkin tidak memberikan dampak yang sama pada kelompok lain, karena itu, musik juga menjadi simbol identitas kelompok lain, di mana pendengar dari kelompok tertentu merasa terwakili oleh musik yang mereka dengarkan. Ini memperkuat pandangan bahwa musik tidak hanya soal estetika, tetapi juga sarana untuk membentuk dan memperkuat identitas sosial. Dengan demikian, musik memainkan peran penting dalam dinamika sosial. Selain sebagai media hiburan, musik juga menjadi alat untuk memahami dan merefleksikan realitas sosial di sekitarnya.

Dampak musik terhadap persepsi sosial dan sikap pendengar bisa terjadi secara langsung, melalui lirik dan tema yang disampaikan, atau secara tidak langsung, melalui pengalaman estetika dan interaksi yang dipicu oleh musik tersebut konteks penerimaan musik oleh masyarakat, preferensi atau selera musik seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan bahkan lingkungan pergaulan. Musik yang dianggap relevan dan bermakna bagi satu kelompok mungkin tidak memberikan dampak yang sama pada kelompok lain, karena itu, musik juga menjadi simbol identitas kelompok lain, di mana pendengar dari kelompok tertentu merasa terwakili oleh musik yang mereka dengarkan. Ini memperkuat pandangan bahwa musik tidak hanya soal estetika, tetapi juga sarana untuk membentuk dan memperkuat identitas sosial.

Dengan demikian, musik memainkan peran penting dalam dinamika sosial. Selain sebagai media hiburan, musik juga menjadi alat untuk memahami dan merefleksikan realitas sosial di sekitarnya. Dampak musik terhadap persepsi sosial dan sikap pendengar bisa terjadi secara langsung, melalui lirik dan tema yang disampaikan, atau secara tidak langsung, melalui pengalaman estetika dan interaksi yang dipicu oleh musik tersebut

Indonesia saat ini, musisi independen yang mulai menciptakan karya-karya musik mereka sendiri tanpa terikat mengalami peningkatan. Hal ini memungkinkan mereka dengan bebas memilih tema lagu yang mereka rasakan di sekitar mereka atau bahkan pengalaman pribadi mereka. Dengan kebebasan tersebut, musisi independen dapat mengeksplorasi dan menyajikan tema yang mungkin tidak mendapat perhatian dalam industri musik besar serta menciptakan karya yang lebih otentik dan relevan dengan realitas sosial dan emosional mereka. Musisi independen yang dikenal oleh generasi saat ini adalah Pamungkas dengan gaya musik pop yang khas dengan lirik relatable, Hindia (Baskara dan Putra) yang lagu-lagunya banyak mengangkat tema yang personal dan sosial, Sal Priadi sebagai penyanyi dengan karakter vokal kuat dan lirik yang penuh makna, Fiersa Besari musisi yang juga dikenal sebagai penulis buku, Efek Rumah Kaca dengan tetap mempertahankan identitas indie dengan lagu-lagu yang penuh kritik sosial, Fourtwnty mengusung gaya musik folk dengan lirik yang sarat akan makna filosofi dan kehidupan sehari-hari, dan Nadin Amizah seorang penyanyi dan penulis lagu dengan lirik puitis dan musik yang bernuansa folk pop.

Musisi independen sering kali menyoroti tema-tema yang lebih personal, sosial, atau bahkan kritis terhadap kondisi di sekitar mereka. Isu-isu yang diangkat bisa mencakup masalah kesehatan mental, pencarian identitas, hingga kritik terhadap sistem sosial dan politik. Kebebasan dalam menciptakan lagu yang lebih mendalam dan berani membuat musisi independen menjadi wadah penting untuk mengungkap realitas yang mungkin terabaikan oleh industri musik. Musik yang mereka hasilkan cenderung lebih jujur dan autentik, karena mereka tidak terikat oleh tekanan komersial atau tuntutan pasar yang biasanya membatasi kebebasan kreatif. Pendengar musik independen juga sering kali merasa lebih terhubung secara emosional dengan lagu-lagu ini, karena teman-temannya kerap relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Musik independen memberikan bagi berbagai pengalaman individu dan kolektif untuk didengarkan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada cara pandang pendengar terhadap dunia di sekitar mereka. misalnya, sebuah lagu yang membahas ketidakpastian masa depan atau kegelisahan terhadap standar sosial dapat mendorong pendengarnya untuk merefleksikan situasi serupa yang mereka alami, sehingga membentuk persepsi dan sikap yang lebih kritis atau empatik. Musik independen di Indonesia kini semakin dipandang sebagai media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial yang sedang terjadi. Banyak musisi independen menggunakan lagu-lagu mereka sebagai tanggapan terhadap perubahan sosial, politik, dan budaya di sekitar mereka.

Dalam konteks ini, musik menjadi lebih dari sekadar sarana hiburan,

melainkan juga alat untuk berkomunikasi, bersosialisasi, menyuarakan protes, atau menyampaikan aspirasi yang mewakili situasi yang sedang terjadi. Salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana lagu-lagu dengan tema-tema yang spesifik dapat berdampak pada persepsi dan sikap pendengarnya. Salah satu musisi yang karyanya berhasil menyentuh kehidupan emosional anak muda di Indonesia adalah Nadin Amizah. Lagu “Beranjak Dewasa” diciptakan serta dinyanyikan oleh Nadin Amizah. Lagu-lagu dengan tema spesifik seperti “Beranjak Dewasa” memiliki potensi untuk berdampak pada persepsi dan sikap pendengar terhadap isu-isu sosial dan personal. Melalui karya seperti ini, musisi independen seperti Nadin Amizah berkontribusi dalam memperkaya wawasan sosial dan emosional pendengarnya, sekaligus membuktikan bahwa musik memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial yang mereka hadapi.

Nadin Amizah, yang akrab dipanggil Nadin, lahir pada tanggal 28 Mei 2000, adalah salah satu musisi Indonesia yang menciptakan lagu serta suasana musiknya sendiri. Nadin dikenal karena kemampuannya dalam menulis dan menyanyikan lagu-lagu yang erat kaitannya dengan kehidupan pribadi dan reflektif, mencerminkan pengalaman serta perasaan mendalam dari dirinya. Melalui karyanya, Nadin tidak hanya mengekspresikan emosi dengan jujur dan penuh makna, tetapi juga mengajak pendengarnya untuk merenungkan pesan-pesan yang disampaikan dalam lagunya, seperti perkembangan pribadi, identitas, dan hubungan sosial. Lagu-lagunya sering mengeksplorasi perjalanan emosional dan psikologis, menawarkan wawasan yang intim dan autentik tentang berbagai aspek kehidupan. Dengan gaya yang unik dan lirik yang penuh makna, Nadin Amizah berhasil menciptakan pengalaman mendengarkan yang mendalam dan menarik, membuatnya menjadi salah satu musisi yang dikagumi dalam dunia musik Indonesia. Salah satu karyanya yang terkenal adalah lagu “Beranjak Dewasa”. Dalam lagu ini, Nadin menggambarkan perjalanan emosional seseorang yang menghadapi transisi dari masa remaja menuju kedewasaan, berikut lirik lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah

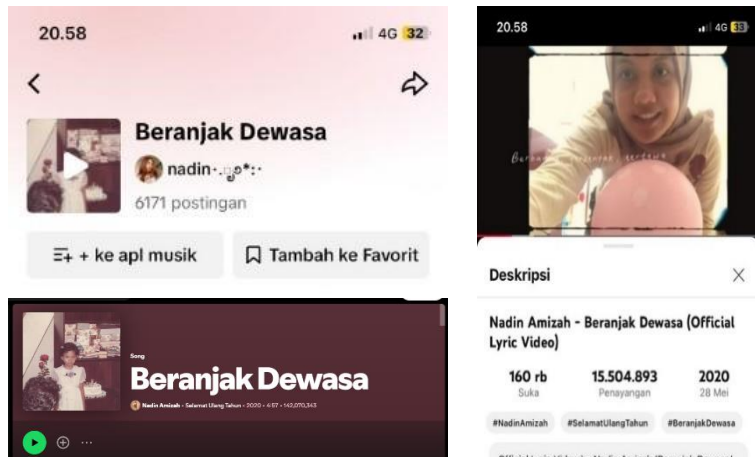
*Pada akhirnya ini semua
Hanyalah permulaan
Pada akhirnya kami semua
Berkawan dengan sebentar
Berbaring tersentak tertawa
Tertawa dengan air mata
Mengingat bodohnya dunia
Dan kita yang masih saja
Berusaha
Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu*

*Mati lebih cepat
Mati lebih cepat
Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu
Mati lebih cepat
Mati lebih cepat
Pada akhirnya
Tirai tertutup
Pemeran harus menunduk
Pada akhirnya
Aku berdoa
Namaku akan kau bawa
Berbaring tersentak tertawa
Tertawa dengan air mata
Mengingat bodohnya dunia
Dan kita yang masih saja
Berusaha
Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu
Mati lebih cepat
Mati lebih cepat
Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu
Mati lebih cepat
Mati lebih cepat
Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Oh, oh-oh-oh-oh, oh
Oh, oh
Oh, oh
Pada akhirnya ini semua
Hanyalah permulaan*

(Sumber: Genius.com)

Liriknya yang mendalam, dipadu dengan suasana musik yang emosional, sangat beresonansi dengan pendengaran (Dewi Hijriati et al, 2024). Lagu tersebut tidak hanya menceritakan kisah pribadi, tetapi juga mengungkapkan pengalaman

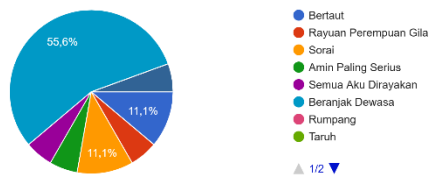
yang dirasakan oleh banyak orang yang menghadapi tekanan sosial untuk tumbuh dewasa sesuai dengan ekspektasi masyarakat. Dalam sosiologi, proses pendewasaan sering kali diiringi oleh perubahan dalam peran sosial dan ekspektasi dari lingkungan sekitar. Remaja yang memasuki fase dewasa dihadapkan pada berbagai tuntutan, seperti tanggung jawab finansial, profesional, serta tuntutan sosial untuk memenuhi standar tertentu. Lagu “Beranjak Dewasa” memberitahukan berbagai kekhawatiran dan refleksi tentang proses tersebut, dan ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana lagu tersebut berdampak pada cara pendengar memahami peran mereka di masyarakat serta bagaimana mereka merespon tuntutan kedewasaan. Dengan hal tersebut, Nadin Amizah tidak hanya memperkaya dunia musik Indonesia, tetapi juga memberikan suara bagi pengalaman individu yang seringkali terabaikan dalam arus perkembangan musik.



Gambar 1. Intensitas lagu “Beranjak Dewasa” di dengarkan
Sumber: TikTok (2025), Spotify (2025), Youtube 2025

Lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah dalam album “Selamat Ulang Tahun” sangat relevan untuk diteliti secara sosiologis karena mencerminkan proses transisi dari masa remaja ke dewasa, yang merupakan fase penting dalam perkembangan individu. Lagu “Beranjak Dewasa” karya Nadin telah tercatat sebanyak 142,070,371 kali didengarkan pada platform Spotify, 15.504.893 kali penayangan pada platform YouTube dan sebanyak 6171 postingan pada platform TikTok menggunakan musik lagu Beranjak Dewasa. Dalam hal ini Mencerminkan bagaimana tema pendewasaan yang diangkatnya resonan dengan pengalaman banyak pendengar muda. Popularitasnya yang terus meningkat menunjukkan bahwa pesan yang terkandung dalam lagu ini begitu relevan, terutama bagi mereka yang tengah beranjak dewasa. Lagu ini (Beranjak Dewasa) telah mencuri banyak perhatian pendengarnya, terutama generasi muda yang sedang menghadapi proses pendewasaan. Lagu ini dengan lirik yang reflektif dan menyentuh, mengangkat tema tentang perjalanan emosional menuju kedewasaan. Dalam konteks UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin, dampak dari lagu ini dapat dilihat dalam perubahan persepsi dan sikap para anggotanya terhadap kehidupan, hubungan sosial, dan pengembangan diri mereka. Pemilihan mahasiswa UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin (UNHAS) sebagai objek penelitian dalam studi mengenai dampak lagu Beranjak Dewasa oleh Nadin Amizah didasarkan pada beberapa alasan yang relevan secara akademik dan metodologis. Sebagai mahasiswa yang terlibat aktif dalam musik, mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap unsur-unsur musik dan lirik lagu, memungkinkan mereka untuk lebih menghayati pesan yang ingin disampaikan oleh lagu tersebut.

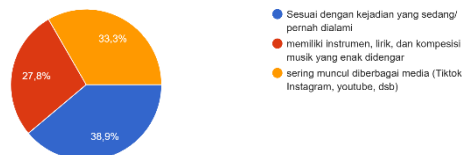
dari top 10 lagu Nadin Amizah yang paling sering didengar. anda paling sering mendengar lagu yang mana?
18 jawaban



Gambar 2. Hasil Observasi Awal
Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan pada hasil observasi awal menghasilkan bahwa mahasiswa UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin paling sering mendengarkan lagu Nadin Amizah yang berjudul Beranjak Dewasa. Lagu Beranjak Dewasa yang mengangkat tema tentang transisi menuju kedewasaan sangat berkaitan dengan pengalaman mahasiswa yang tengah menjalani perubahan dan pencarian jati diri. Hal ini berdasarkan observasi peneliti yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut.

Mengapa anda memilih lagu tersebut?
18 jawaban



Gambar 3. Hasil Observasi Awal
Sumber: Data Primer 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana lagu ini mempengaruhi refleksi diri, emosi, dan sikap mereka terhadap masa depan serta tanggung jawab yang datang bersamanya. Selain itu, mahasiswa yang tergabung dalam UKM Paduan Suara bukan hanya memiliki ketertarikan terhadap musik, tetapi juga merupakan bagian dari komunitas sosial yang aktif berinteraksi dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan. Hal ini membuka kesempatan untuk meneliti bagaimana lagu memengaruhi mereka, baik secara individu maupun dalam konteks kelompok. Musik menjadi sarana ekspresi diri dan komunikasi yang memungkinkan mahasiswa untuk mengungkapkan perasaan serta memahami perjalanan hidup mereka. Dengan memfokuskan penelitian pada kelompok ini, kita bisa memperoleh wawasan tentang bagaimana lirik lagu memengaruhi pandangan dan sikap mahasiswa terhadap kedewasaan, serta bagaimana musik berperan sebagai medium refleksi diri dan perubahan sosial. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi pada bidang sosiologi, musik, dan psikologi sosial, terutama dalam

memahami peran musik dalam membentuk pola pikir dan sikap individu. Mahasiswa UKM Paduan Suara UNHAS, yang berasal dari latar belakang yang beragam, memberikan dimensi tambahan pada analisis ini, karena keberagaman perspektif dalam menafsirkan lagu tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang dampak lagu Beranjak Dewasa pada mahasiswa, tetapi juga memperkaya studi tentang bagaimana musik dapat menjadi alat untuk refleksi diri, pembentukan identitas, dan komunikasi sosial dalam komunitas akademik.

Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi perilaku untuk memperdalam pemahaman tentang dampak lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah terhadap persepsi dan sikap mahasiswa UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Teori sosiologi perilaku, yang dikembangkan oleh George C. Homans, menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman emosional dalam membentuk sikap individu. Lagu “Beranjak Dewasa” berfungsi sebagai stimulus yang memicu respons emosional pendengar, yang pada gilirannya berdampak pada cara mereka mempersepsikan dan merespons pesan yang terkandung dalam lagu.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar karena fase kedewasaan merupakan periode penting dalam kehidupan sosial yang berdampak dari berbagai faktor, termasuk media dan budaya populer. Memahami bagaimana lagu ini berperan dalam proses sosioalisasi dan pembentukan identitas sosial dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran musik dalam membentuk cara pandang, sikap, dan nilai-nilai di kalangan generasi muda yang sedang mengalami transisi kehidupan. Selain itu, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana musik menjadi sarana bagi individu untuk menavigasi perubahan sosial dan emosional dalam perjalanan menuju kedewasaan, serta bagaimana pengalaman mendengarkan lagu ini berfungsi sebagai penguat dalam membentuk persepsi dan sikap mereka.

1.2 Definisi Konsep dan Hasil yang Relevan

1.2.1 Musik dan Masyarakat

Manusia dalam kesehariannya tidak terlepas dari musik. Musik merupakan salah satu karya seni dari berbagai macam jenis seni yang ada. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik didefinisikan sebagai ilmu atau seni yang mengatur nada atau suara yang dihasilkan. Melalui kombinasi dan aturan waktu, musik menghasilkan komposisi suara yang seimbang dan utuh, di mana nada atau suara tersebut diatur dengan sedemikian rupa sehingga membentuk irama, melodi, dan harmoni yang harmonis. Musik mempunyai kemampuan istimewa untuk menjangkau berbagai kelompok masyarakat tanpa memandang usia, status sosial, ataupun latar belakang pribadi masing-masing. Melalui lirik dan melodi yang diciptakan, para musisi dapat menyampaikan pesan-pesan penting yang dapat menginspirasi dan berdampak pada perasaan serta pemikiran pendengarnya dan memungkinkan mereka untuk lebih mendalami tentang apa yang dihadapi oleh masyarakat sekarang ini.

Musik dapat ditemukan di perangkat elektronik seperti radio, *smartphone*, *music player*, televisi dan lain sebagainya yang sering digunakan oleh manusia. Dengan kemajuan teknologi, musik kini semakin mudah diakses dan penyebarannya menjadi lebih luas. Platform streaming digital seperti *Spotify*, *Apple Music*, dan *YouTube* memungkinkan orang di seluruh dunia menikmati musik kapan saja dan di mana saja. Teknologi ini memberikan kesempatan bagi musisi independen untuk menyampaikan pesan mereka kepada audiens global. Musik terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, namun tetap mempertahankan perannya sebagai media komunikasi sosial yang berpengaruh. Dalam perkembangannya, musik telah menunjukkan bagaimana teknologi mengubah cara manusia menciptakan dan menikmati musik. Kehadiran musik elektronik membawa dimensi baru dalam dunia musik, memungkinkan musisi menghasilkan suara dan ritme yang sebelumnya tidak dapat dihasilkan oleh alat musik tradisional. Selain itu, era digital membuka akses yang lebih luas lagi bagi musisi untuk menyebarkan karya mereka ke seluruh dunia tanpa harus bergantung pada label rekaman besar.

Musik tidak lagi terikat oleh batasan ruang dan waktu, melainkan menjadi bagian dari pengalaman global yang bisa dinikmati kapan saja dan di mana menjadi bagian. Meski teknologi terus berkembang dan zaman terus berubah, musik tetap mempertahankan peran pentingnya sebagai bentuk ekspresi manusia yang paling tulus. Musik mampu menggabungkan berbagai aspek kehidupan manusia seperti emosi, sejarah, budaya, dan teknologi menjadi satu karya seni universal. Baik melalui instrumen tradisional maupun perangkat digital. Musik tetap menjadi sarana yang mampu menangkap esensi kehidupan manusia dalam berbagai dimensi.

Musik sebagai media informasi dan makna yang diciptakan seorang musisi sebagai komunikator kepada pendengarnya. Dalam konteks ini, musik tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan-pesan tertentu melalui nada, lirik dan melodi. (Hidayatullah, 2021). Musisi mampu mengekspresikan ide, emosi, dan gagasan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Disisi lain, pendengar berperan sebagai penerima pesan yang memaknai dan mengartikan pesan-pesan tersebut berdasarkan pengalaman, perspektif, dan latar belakang sosial masing-masing pendengar. Hal ini menegaskan bahwa musik memiliki peran penting dalam membangun hubungan antara musisi dengan pendengarnya. Interaksi antara musisi dan pendengarnya dalam konteks ini sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Misalnya, sebuah lagu yang bertujuan untuk menyuarakan isu-isu sosial tertentu, seperti ketidakadilan atau perubahan iklim, dapat diterima dengan cara berbeda oleh berbagai kelompok masyarakat yang memiliki kesadaran dan pengalaman yang berbeda terhadap isu tersebut. Beberapa pendengar mungkin merasa bahwa lagu tersebut sangat relevan dengan pengalaman mereka, sementara yang lain mungkin hanya menganggapnya sebagai hiburan atau bahkan tidak menangkap pesan yang disampaikan.

Musik memainkan peran penting dalam membangun identitas budaya dan sosial suatu masyarakat. Setiap genre musik sering kali mewakili kelompok sosial atau budaya tertentu, mencerminkan norma, nilai, dan kepercayaan yang ada

dalam kelompok tersebut. Di dalam karya musik modern, sering kali mencerminkan perubahan sosial, inovasi dan tantangan zaman. Dalam hal ini, musik berfungsi sebagai media mengekspresikan perubahan budaya yang terjadi dalam masyarakat.

Berikut beberapa macam genre musik yang banyak dikenali oleh masyarakat luas

1. Pop

Musik pop adalah genre yang paling populer dan bersifat komersial. Lagu-lagu pop memiliki melodi-melodi yang mudah diingat dengan lirik yang ringan. Produksi pop sering kali berfokus pada vokal dengan aransemen yang sederhana. Musik pop juga sering kali menggabungkan elemen dari genre lain dan menyesuaikan dengan selera pasar yang luas.

2. Rock

Musik rock identik dengan distorsi gitar listrik yang khas, drum yang kuat, dan vokal yang sering penuh dengan energi. Subgenre seperti punk, metal, dan grunge menambah keberagaman dalam rock dengan karakteristik yang lebih eksperimental atau agresif.

3. Jazz

Jazz merupakan genre musik yang sangat elektif, ditandai dengan improvisasi, harmoni kompleks, dan ritme sinkopasi dengan penggunaan alat musik seperti terompet, saksofon, piano, dan drum.

4. Dangdut

Dangdut merupakan genre musik yang sangat digemari di Indonesia, terkenal karena menggabungkan unsur musik tradisional dengan elemen musik dari India, Arab, Melayu, serta barat. Keunikan dangdut terlihat pada penggunaan alat musik tradisional seperti gendang, suling, dan seruling dipadukan dengan instrumen modern seperti gitar, bass, dan keyboard.

5. Folk

Folk adalah musik yang berasal dari tradisi masyarakat, sering kali terkait dengan budaya dan cerita rakyat

Masing-masing genre musik memiliki karakteristik dan budaya yang berbeda-beda dan berkembang serta sering kali bercampur dengan genre lain. Musik mampu menyediakan ruang dimana setiap orang dapat berinteraksi tanpa memandang suatu perbedaan, memberikan pengalaman yang emosional yang dapat dirasakan bersama

Terkait eratnya hubungan antara musik dan kehidupan sosial, manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakat seringkali menghadapi kenyataan bahwa aturan dan realitas tidak selalu sejalan, sehingga menimbulkan masalah-masalah yang memicu respon terhadap ketidakseimbangan tersebut. Musik berperan sebagai cerminan kondisi sosial yang dihadapi masyarakat dan menjadi sarana ekspresi realitas kehidupan sosial yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadi sarana ekspresi realitas kehidupan yang kompleks dan terus berubah-ubah. Musik mampu merefleksikan situasi sosial seperti ketidakadilan,

penindasan, kemiskinan, dan perjuangan sehari-hari yang dialami oleh individu atau kelompok tertentu.

Musik sering kali berfungsi sebagai alat menciptakan ikatan antarindividu atau kelompok. Pertunjukan musik, konser atau bahkan mendengarkan musik secara bersama-sama menciptakan pengalaman yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Melalui nada, melodi, dan ritme, musik menciptakan ikatan emosional dan sosial yang kuat di antara individu-individu yang mungkin memiliki pandangan hidup, tradisi, atau status ekonomi yang berbeda-beda. Musik dapat menciptakan suasana yang mendukung kerjasama dan saling pengertian. Mengatasi perbedaan individu dan budaya dalam suasana yang harmonis dan inklusif, maka dari itu lagu-lagu tertentu sering kali didefinisikan dengan momen-momen penting dalam sejarah sosial atau politik suatu bangsa, sehingga menjadi simbol dari perlawanan, kebebasan, atau persatuan. Dengan demikian, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Tika Lestari (2022) dengan judul “Membangun Harmoni Sosial dalam Ekspresi Budaya Orang Basudara di Maluku” dengan hasil bahwa melalui aktivitas bermusik dan nyanyian lagu-lagu lokal Maluku yang menegaskan pesan-pesan kultural masyarakat Maluku sebagai orang basudara. Maka proses renegotiasi dan pengakuan kembali identitas kultural sebagai orang basudara dapat terjadi. Di sini dapat dilihat bahwa musik dipandang memiliki data refleksif terhadap nilai-nilai budaya dan sosial yang mampu menghidupkan kembali memori kolektif suatu masyarakat terkait identitas kultural kolektifnya. Pada dasarnya, penelitian ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi yang menghidupkan kembali nilai-nilai tradisi yang melekat pada masyarakat, terutama pada musik lokal. Melalui lirik dan melodi yang khas, musik lokal mampu membawa pendengarnya pada kenangan dan memori kolektif yang menjadi bagian dari identitas kultural bersama.

Melalui musik, pengalaman dan pandangan sosial yang sulit diungkapkan dengan cara lain dapat dipahami dan dirasakan secara emosional oleh pendengar, memungkinkan terjadinya dialog sosial yang lebih luas mengenai isu-isu penting bagi masyarakat. Dengan kekuatan lirik dan melodi yang harmonis, musik dapat melampaui batasan komunikasi formal, menyentuh hati banyak orang, dan mendorong mereka untuk merenungkan realitas di sekitar mereka. Musik berperan sebagai jembatan yang menghubungkan individu dari berbagai latar belakang, menyatukan mereka dalam upaya bersama untuk memahami dan berkontribusi terhadap perubahan sosial yang lebih baik. Pada akhirnya, musik tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial masyarakat karena berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan individu-individu dengan masyarakat luas dan menciptakan ruang untuk dialog. Dalam masyarakat yang terus berkembang, musik juga mengalami transformasi, mengikuti perkembangan teknologi dan tetap menempati peran sosialnya sebagai media komunikasi, identitas, serta perubahan yang ada di masyarakat.

1.2.2 Persepsi pada Masyarakat Kontemporer

Salah satu media yang dimiliki manusia untuk memberikan informasi dan rangsangan terhadap lingkungannya adalah keberadaan indera. Seperti indera peraba, perasa, dan penglihatan, yang berfungsi sebagai alat untuk menafsirkan berbagai hal, selain itu, potensi akal dan pikiran yang dianugerahkan oleh Sang Pencipta menjadi faktor penting yang mendukung kehidupan manusia. Potensi ini berfungsi sebagai sarana untuk memahami peristiwa, gejala, situasi, dan kondisi yang terjadi di sekitar kita. Bentuk nyata dari potensi manusia ini adalah kemampuan untuk berpandangan dan bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan, baik alam maupun sosial. Persepsi merupakan istilah yang sudah akrab di telinga kita dan sering muncul dalam berbagai konteks baik akademis, media, maupun percakapan sehari-hari. Secara sederhana, persepsi dapat diartikan sebagai cara seseorang menafsirkan, memahami, dan memberi makna terhadap apa yang dilihat. Secara etimologis, kata persepsi berasal dari bahasa latin *perception*, yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi merupakan proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensasi yang dirasakan untuk memberi makna terhadap lingkungannya. Proses ini berlangsung secara otomatis dan sangat cepat, sering kali tanpa disadari. Persepsi melibatkan interpretasi melalui pemikiran terhadap apa yang dilihat, didengar, dialami, atau dibaca, sehingga dapat memengaruhi perilaku, percakapan, dan perasaan seseorang (Nototatmodjo, 2005). Persepsi adalah proses di mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensasi yang dirasakan, yang memainkan peran penting dalam membentuk cara pandang. Melalui persepsi, manusia mampu memahami situasi di sekitarnya dan beradaptasi dengan lingkungan. Proses ini terjadi secara otomatis dan sering kali berlangsung cepat tanpa disadari. Ketika seorang mendengar musik, melihat pemandangan, atau mengalami peristiwa, otak segera bekerja untuk memberikan makna pada pengalaman tersebut. Hal inilah yang menjadikan persepsi sebagai jembatan antara dunia luar dan pemahaman kita terhadap realitas.

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi menurut Finaryo (2014) terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal merupakan faktor yang berada pada diri individu mencakup beberapa hal antara lain :

1. Biologis

Informasi masuk melalui indera, kemudian informasi tersebut mempengaruhi dan melengkapi upaya untuk memberikan makna terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera dalam memersepsi bervariasi pada setiap individu, sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga berbeda-beda. Individu memerlukan persepsi untuk memperhatikan atau memusatkan perhatian pada karakteristik fisik dan aspek mental suatu objek. Karena tingkat energi setiap orang berbeda-beda, perhatian terhadap objek juga bervariasi, yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi terhadap objek tersebut

2. Minat

Persepsi terhadap suatu objek dapat bervariasi tergantung pada sejauh mana tingkat perhatian atau kewaspadaan perseptual yang diarahkan untuk mengamati objek tersebut. Kewaspadaan perseptual adalah kecenderungan seseorang untuk lebih memperhatikan jenis stimulus tertentu yang dapat dikaitkan dengan minat atau ketertarikan individu terhadap hal tersebut.

3. Kebutuhan

Faktor ini dilihat dari seberapa intens seseorang mencari objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya

4. Pengalaman dan Ingatan

Pengalaman dapat dianggap bergantung pada ingatan, yaitu sejauh mana seseorang mampu mengingat peristiwa-peristiwa masa lalu untuk memahami suatu rangsangan dalam makna yang lebih luas.

5. Suasana Hati

Keadaan emosi memengaruhi perilaku seseorang. Suasana hati mencerminkan perasaan individu pada suatu waktu dan dapat memengaruhi cara seseorang menerima informasi, bereaksi dan mengingat sesuatu.

Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi adalah karakteristik lingkungan dan objek-objek yang ada di dalamnya. Elemen-elemen ini dapat memodifikasi cara pandang seseorang terhadap dunia di sekitarnya dan memengaruhi bagaimana individu merasakan atau menerima informasi tersebut.

1. Ukuran dan penempatan objek atau stimulus mempengaruhi persepsi, dengan faktor ini menunjukkan bahwa semakin besar keterkaitan suatu objek, semakin mudah bagi individu untuk memberikan perhatian, yang pada akhirnya membentuk persepsi
2. Keunikan dan kontras stimulus juga berperan penting. Stimulus eksternal yang tampil berbeda dari latar belakang dan sekitarnya, serta tidak terduga bagi individu lain, akan lebih banyak menarik perhatian

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pandangan atau persepsi ialah proses memberi tanggapan atau menginterpretasikan informasi yang diterima melalui panca indera oleh individu-individu yang berada dalam lingkungan hidup yang. Persepsi merupakan suatu proses dimana individu menilai dan memberikan makna terhadap pengalaman sosial yang mereka alami. Dalam konteks teori sosiologi perilaku, persepsi tidak hanya dilihat sebagai hasil dari pengamatan semata, tetapi juga sebagai cara individu memahami realitas sosial berdasarkan pengalaman yang telah memberi dampak terhadap dirinya

Penelitian kali ini, persepsi mahasiswa terhadap lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah dapat dipahami melalui pendekatan teori sosiologi perilaku yang dikemukakan oleh George C. Homans. Teori ini menekankan bahwa perilaku sosial individu sangat dipengaruhi oleh prinsip reinforcement atau ganjaran, yakni bahwa seseorang akan cenderung mempertahankan atau mengulangi suatu tindakan apabila tindakan tersebut menghasilkan ganjaran atau hasil yang dirasakan sebagai sesuatu hal yang positif (Ritzer & George, 2004). Selain itu, Homans juga

menjelaskan bahwa dalam setiap interaksi sosial terdapat perhitungan rasional antara cost (biaya) dan benefit (keuntungan). Dalam konteks ini, mahasiswa secara tidak langsung menimbang bahwa mendengarkan dan menginternalisasi pesan lagu memberi benefit emosional dan psikologis seperti kenyamanan, motivasi, dan rasa keterhubungan, yang jauh lebih besar dibandingkan cost atau usaha yang dikeluarkan. Dengan demikian, apabila mahasiswa merespons lagu tersebut secara positif, maka pengalaman tersebut akan memperkuat persepsi mereka terhadap nilai-nilai yang disampaikan oleh lagu. Respon positif ini dapat muncul dalam bentuk keterhubungan emosional, rasa termotivasi, atau munculnya kesadaran baru terhadap pentingnya kemandirian, kedewasaan, dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka. Proses internalisasi ini terjadi karena mahasiswa merasa bahwa pesan dalam lagu tersebut memberikan gambaran berupa kenyamanan sebagaimana dijelaskan dalam teori sosiologi perilaku oleh George C. Homans. Akibatnya, persepsi mahasiswa terhadap pesan lagu jadi semakin kuat. Dalam konteks penelitian ini, lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah memuat pesan tentang kemandirian, kedewasaan, dan tanggung jawab yang akan dipersepsikan oleh mahasiswa sebagai sesuatu yang positif. Pesan dari lagu tersebut menjadi stimulus sosial yang memberikan efek emosional dan psikologis yang positif bagi pendengar, terutama mahasiswa yang berada pada fase perkembangan menuju kedewasaan.

1.2.3 Sikap pada Masyarakat Kontemporer

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk merespons objek, orang, individu, atau kondisi dengan cara tertentu, yang bisa bersifat positif, negatif, atau netral. Sikap mencerminkan pandangan, perasaan, dan keyakinan individu yang dibentuk oleh pengalaman, nilai-nilai, dan informasi yang dimiliki. Sikap berkaitan erat dengan persepsi dan perilaku, serta merupakan salah satu cara seseorang bereaksi terhadap rangsangan atau situasi yang dihadapi (Suharyat, 2009). Sikap adalah cerminan seseorang terhadap suatu objek yang dapat memengaruhi perilaku terhadap objek tertentu. Sikap terbentuk melalui dua komponen, yaitu keyakinan mengenai konsekuensi dari perilaku tertentu dan evaluasi terhadap hasil yang diterima. Keyakinan tentang konsekuensi perilaku tertentu mencakup aspek pengetahuan terkait perilaku tersebut (Feronika, 2019). Menurut Notoatmadjo (yang dikutip dari Nurul Hasnah, 2020), sikap dapat diartikan sebagai reaksi atau respon seseorang yang masih tersembunyi terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu melalui perilaku yang tidak tampak. Sikap mencerminkan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan dari motif tertentu. Keyakinan mengenai konsekuensi dari perilaku tertentu berisi aspek pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap perilaku tersebut, termasuk bagaimana individu mempersepsikan hasil atau dampak dari tindakan yang diambil. Sebagai contoh, seseorang percaya bahwa olahraga secara teratur akan meningkatkan kesehatan memiliki keyakinan positif terhadap perilaku tersebut. Keyakinan ini memengaruhi pandangan individu terhadap manfaat yang akan diperoleh, seperti peningkatan kebugaran fisik, kekuatan mental, dan penurunan risiko penyakit.

Motif dan sikap (*Attitude*) adalah konsep-konsep utama dalam penjelasan

tentang aktivitas dan perilaku manusia, terutama dalam konteks interaksi sosial. Di sisi lain, pengertian sikap memiliki peran penting dalam ilmu psikologi sosial yang secara khusus membahas perilaku manusia dalam situasi sosial (Nurul Hasnah, 2020). Menurut Gerungan (yang dikutip dari Nurul Hasnah, 2020) manusia tidak dilahirkan dengan sikap, pandangan, atau perasaan tertentu. Sebaliknya, sikap-sikap tersebut terbentuk sepanjang proses perkembangan individu. Peran sikap dalam kehidupan manusia sangat signifikan, karena setelah terbentuk, sikap memengaruhi cara manusia bertindak terhadap objek-objek tertentu. Sikap dapat berfungsi sebagai motivasi, yang berarti menjadi aspek dinamis yang mendorong individu untuk mencapai tujuan. Selain itu, sikap juga dapat dianggap sebagai pengetahuan, tetapi pengetahuan tersebut disertai dengan kesediaan dan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan.

Sikap sosial terbentuk melalui pengalaman interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial tidak hanya mencakup kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai bagian dari kelompok sosial, tetapi juga melibatkan hubungan timbal balik yang mempengaruhi satu sama lain. Dalam interaksi tersebut, pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat ikut terpengaruh. Selain itu, interaksi sosial mencakup hubungan antara individu dengan lingkungan fisik dan psikologis di sekitarnya, di mana individu akan bereaksi dan membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap meliputi pengalaman pribadi, budaya, orang-orang penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, lembaga agama, serta faktor emosi yang ada dalam diri individu. (Kunandar, yang dikutip dari Agus Faizal dkk, 2022).

Ada beberapa faktor mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi individu dalam bersikap (Eagly, 1993), yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif ini mencakup keyakinan, pengetahuan, dan informasi yang dimiliki individu tentang sesuatu objek atau isu. Aspek kognitif berperan dalam membentuk pengalaman pandangan seseorang terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman informasi yang diperoleh

b. Aspek Afektif

Aspek ini berkaitan dengan perasaan emosi yang dimiliki individu terhadap objek atau isu tertentu. Aspek afektif penting karena emosi menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan dan perilaku.

c. Aspek Konatif

Aspek ini merujuk pada kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku tertentu sebagai respons terhadap objek atau isu. Aspek konatif mencerminkan niat atau motivasi individu untuk melakukan tindakan tertentu berdasarkan sikap yang dimiliki

Salah satu bentuk interaksi sosial yang memengaruhi pembentukan sikap adalah melalui karya seni termasuk musik. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang menyampaikan pesan sosial,

moral, dan emosional. Interaksi antara pendengar dan musik dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat, yang berdampak pada sikap mereka terhadap berbagai aspek kehidupan. Lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah, dengan lirik yang menggambarkan perjalanan hidup dan pertumbuhan, mampu berdampak pada sikap sosial pendengarnya. Sikap ini bervariasi tergantung pada latar belakang, nilai-nilai budaya, dan pengalaman individu. Lagu ini berfungsi sebagai pengingat akan tantangan dan tanggung jawab yang muncul seiring bertambahnya usia, memotivasi pendengar untuk lebih siap menghadapi masa depan dan menghargai proses pendewasaan.

Teori sosiologi perilaku melihat terdapat keterkaitan yang erat antara sikap dan perilaku, di mana keduanya saling memengaruhi dalam proses interaksi sosial. Penelitian kali ini, sikap mahasiswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah dianalisis menggunakan teori tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh George C. Homans, perilaku sosial individu, termasuk terbentuknya sikap, sangat dipengaruhi oleh prinsip reinforcement atau ganjaran. Prinsip ini menyatakan bahwa seseorang cenderung mengulangi atau mempertahankan suatu tindakan apabila tindakan tersebut memberikan hasil atau ganjaran yang dianggap positif oleh individu yang bersangkutan (Ritzer & George, 2004). Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya pertimbangan rasional dalam setiap tindakan sosial melalui konsep *cost* dan *benefit*, di mana individu akan cenderung memilih tindakan yang memberikan benefit lebih besar dibandingkan dengan *cost* yang dikeluarkan. Dalam hal ini, mahasiswa yang memberikan respons positif terhadap lagu, atau merasa bahwa isi lagu tersebut memiliki keterkaitan dengan pengalaman pribadi mereka, pada dasarnya menerima bentuk ganjaran (*reward*) secara psikologis maupun emosional yang dianggap menguntungkan (*benefit*), seperti kenyamanan, validasi diri, atau motivasi hidup. Karena benefit ini lebih besar daripada *cost* yang mungkin dikeluarkan (seperti waktu atau keterlibatan emosional), mereka cenderung mempertahankan sikap positif terhadap pesan lagu. Ganjaran ini kemudian berkontribusi dalam memperkuat sikap mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam lagu, seperti semangat kemandirian, kedewasaan, serta rasa tanggung jawab. Sikap tersebut selanjutnya dapat tercermin dalam perilaku nyata mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman mengenai keterkaitan antara sikap individu dan teori sosiologi perilaku yang dikemukakan oleh George C. Homans, termasuk prinsip *cost and benefit*, dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana konsumsi produk budaya seperti musik mampu memberikan dampak sosial yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku mahasiswa.

1.2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eka Titi Handayani (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Musik dalam Meningkatkan *Mood Booster* Mahasiswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik terbukti dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan manusia. Musik dapat memberikan energi-energi positif ketika kita sedang dilanda kepenatan dalam menghadapi suatu permasalahan. Musik dapat dijadikan *mood booster* saat jenuh baik dengan mendengarkan dan menikmati musik

saja ataupun memainkan alat musik dan berbunyi secara langsung. Keduanya mampu mengubah kondisi pikiran dan perasaan yang sedang dialami

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wisma Tegar Septian, dan Grendi Hendreastomo, M.M.,M.A (2020) dengan judul penelitian "Musik Indie sebagai Identitas Anak Muda di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik Indie memberikan suatu. pengaruh dan wadah bagi anak muda untuk menciptakan ruang tersendiri untuk berekspresi. Pengaruh semangat kebebasan berkespresi dan anti mainstream bagi anak muda terutama dalam gaya berpakaian yang memberikan rasa percaya diri, dan kepuasan tersendiri bagi para pelakunya. Dalam kaitannya dengan identitas diri adalah untuk menjadikan semangat musik indie untuk bebas berkespresi dalam memilih gaya berpakaian yang bebas. Tidak terkait dengan nilai-nilai yang ada, mereka menggunakan simbol-simbol yang diinternalisasi dari semangat musik indie menjadi identitas bagi penggemarnya untuk mendapatkan sebuah pengakuan eksistensi dirinya dalam masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Moses Chris Almas, Akotori Stenly Merang, Aan Surya Payunglangi, dan Erik Jeansen (2022) dengan judul penelitian "Kritik Sosial dalam Musik: Studi Kasus Realita Karya Fourtwnty". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu Fourtwnty yang berjudul Realita memberikan arti bahwa orang-rang zaman sekarang khususnya anak muda terlalu cepat dalam mengambil keputusan dan tindakan, tetapi pada kenyataannya mereka tidak tahu apa arti semua hal tersebut. Disamping itu, banyak perilaku negatif yang tergambar dalam lagu tersebut. Salah satunya adalah tato pada tubuh,. Banyak mentato tubuhnya demi tren agar lebih terlihat keren, tentu semuanya tidak ada artinya dan manfaat selain dari mengotori tubuh. Semua itu datang dari pergaulan anak muda yang dimiliki sekarang ini.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Verry Willyam, dan Aji Suseno (2023) dengan judul penelitian "Dampak Musik Gereja bagi Pertumbuhan Iman Jemaat: Sebuah Studi di Gereja Kristen Jawa Celengan, Klasik Tuntang Barat, Pepanhan". Hasil penelitian ini mengatakan bahwa musik gereja menjadi pengalaman spiritual setiap percaya dalam merasakan kekudusan Tuhan, sebab lewat musik orang percaya dapat merasakan kerinduan hatinya dan kebutuhannya akan Tuhan.

Untuk memudahkan, uraian penelitian yang diatas dapat dilihat pada matrik di bawah ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Temuan dan Indikasi
1.	Eka Tri Andayani (2019)	Pengaruh musik dalam meningkatkan mood booster mahasiswa	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik terbukti dapat memengaruhi pikiran dan perasaan manusia. Musik dapat memberikan energi- energi positif ketika kita sedang dilanda kepenatan dalam menghadapi suatu permasalahan. Musik dapat dijadiam moodboster saat jenuh baik dengan mendengarkan dan menikmati musik saja taupun memainkan alat musik dan bernyanyi secara langsung keduanya mampu mengubah kondisi pikiran dan perasaan yang sedang dialami

2.	Wisma Tegar Septian dan Grendi Hendrasom o,M.M.,M.A (2020)	Musik Indie sebagai Identitas Anak Muda di Yogyakarta	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik Indie memberikan suatu pengaruh dan wadah bagi anak muda untuk menciptakan ruang tersendiri untuk berekspresi. Pengaruh semangat kebebasan berkespresi dan anti mainstream bagi anak muda terutama dalam gaya berpakaian yang memberikan rasa percaya diri, dan kepuasan tersendiri bagi para pelakunya. Dalam kaitannya dengan identitas diri adalah untuk menjadikan semangat musik indie untuk bebas berkespresi dalam memilih gaya berpakaian yang bebas. Tidak terkait dengan nilai-nilai yang ada, mereka menggunakan simbol-simbol yang di internalisasi dari semangatmusik indei dengan berpakaian seperti apapun dengan apa yang ia mau sebagai mana ia ingin dikenali dan diakui oleh masyarakat.Maka disinilah bagaimana musok indie menjadi identitas bagi penggemarnya untuk mendapatkan sebuah pengakuan eksistensi dirinya dalam masyarakat.
----	---	---	------------	--

3.	Moses Chris Almas, Oktor Stenly Merang, Aan Surya Payunglangi, dan Erik Jeansen (2022)	Kritik Sosial Dalam Musik: Studi Kasus Realita Karya Fourtwnty	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu <i>Fourtwnty</i> yang berjudul <i>Realita</i> memberikan arti bahwa orang-orang jaman sekarang khususnya anak muda terlalu cepat dalam mengambil Keputusan dan tindakan, tetapi pada kenyataannya mereka tidak tahu apa arti semua hal tersebut. Disamping itu, banyak perilaku negatif yang tergambar dalam lagu tersebut. Salah satunya adalah tato pada tubuh. Banyak yang mentato tubuhnya demi tren atau agar lebih terlihat keren, tentu semuanya tidak ada artinya dan manfaat selain dari mengotori tubuh. Semua itu datang dari pergaulan anak muda yang dimiliki sekarang ini.
4.	Verry Willyam dan AjiSuseno (2023)	Dampak Musik Gereja bagi Pertumbuhan Imam Jemaat: Sebuah Studi di Gereja Kristen Jawa Celengan, Klasis Tuntang Barat, Papanhan	Kualitatif	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa musik gereja menjadi pengalaman spiritual setiap Percaya dalam merasakan kekudusan Tuhan, sebab lewat musik orang percaya dapat merasakan kerinduan hatinya dan kebutuhannya akan Tuhan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, diketahui bahwasanya terdapat beberapa penelitian yang mengkaji dampak lagu terhadap sikap, peristiwa, dan fenomena sosial di masyarakat. Sementara itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji beberapa aspek lain dari penelitian sebelumnya sehingga menjadi suatu nilai kebaruan. Aspek yang maksud yaitu:

1. Aspek ini berfokus pada dampak lagu "Beranjak Dewasa" oleh Nadin Amizah terhadap persepsi dan sikap pendengar

2. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak lagu tersebut terhadap cara pandang pendengar mengenai nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan

transisi menuju kedewasaan, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan dinamika kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi perubahan sikap pendengar dalam merespons pesan-pesan yang disampaikan melalui lirik lagu, serta mengesklorasi peran karya musik sebagai agen pembentuk pandangan dan sikap sosial dari perspektif sosiologi

Perbedaan utama secara umum terletak pada fokus, tujuan, dan konteks masing-masing penelitian. Penelitian lagu “Beranjak Dewasa” menelaah persepsi serta sikap individu mengenai pengalaman hidup dan transisi menuju kedewasaan melalui lagu dalam perspektif sosiologi. Sementara itu, penelitian lainnya lebih menekankan pada peran musik sebagai pengaruh psikologi, simbol identitas budaya, sarana kritik sosial, atau faktor dalam perkembangan spiritual.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah berdampak pada persepsi pendengar?
2. Bagaimana lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah berdampak pada sikap pendengar?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan untuk menjawab apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian, sehingga berdasarkan rumusan permasalahan dalam penelitian maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah dalam persepsi pendengar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah dapat berdampak pada persepsi pendengar.
2. Menganalisis lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah terhadap sikap pendengar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap pendengar dalam mendengarkan lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Manfaat Teoritis yaitu dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana musik populer berperan dalam membentuk persepsi dan sikap pendengarnya.
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yakni memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah terhadap persepsi pendengar. Penelitian akan berkontribusi terhadap pengembangan musik tentang pentingnya makna, pesan, dan dampak terhadap pendengar

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menentukan indikator atau variabel yang akan dianalisis. Selain itu, memberikan sistematisasi ruang lingkup penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah.

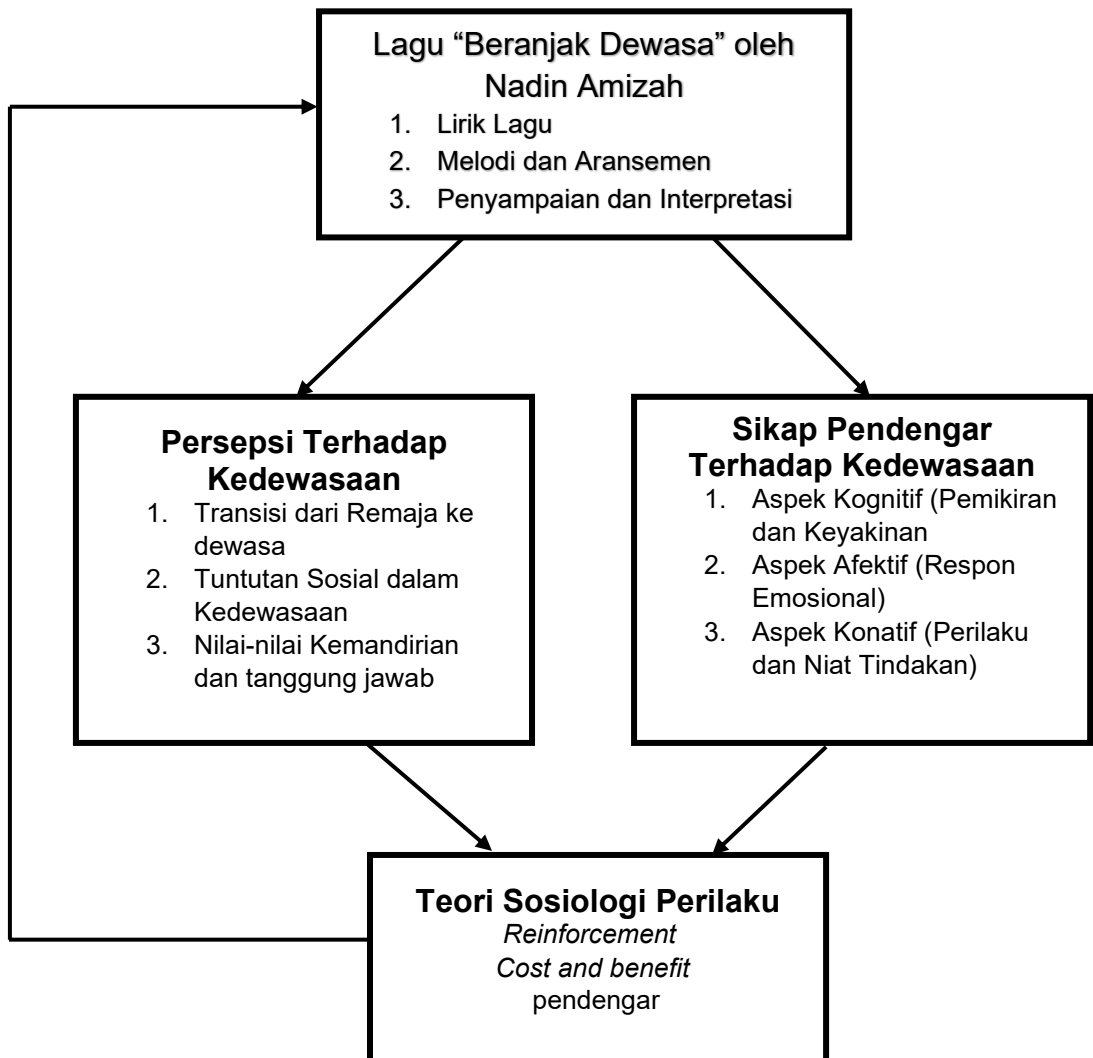
Kerangka konsep penelitian ini berfokus pada bagaimana lagu Beranjak Dewasa oleh Nadin Amizah berdampak pada persepsi dan sikap pendengar terhadap kedewasaan dengan menggunakan pendekatan teori sosiologi perilaku. Lagu ini dianggap sebagai stimulus utama yang dapat berdampak pada cara pendengar memahami dan merespons konsep kedewasaan. Pada penelitian ini, terdapat tiga elemen utama yang berperan penting, yaitu lirik lagu, melodi dan aransemen, serta penyampaian interpretasi. Lirik lagu menjadi faktor utama yang menyampaikan makna dan pesan mengenai transisi dari remaja ke dewasa, sedangkan melodi dan aransemen memberikan nuansa emosional yang dapat memperkuat daya tarik serta kedalaman makna lagu bagi pendengar.

Proses perinterpretasian lagu ini dianalisis dengan menggunakan teori sosiologi perilaku oleh George C. Homans yang menjelaskan bahwa keputusan berdasarkan pertimbangan manfaat dan relevansi informasi yang mereka terima. Pendengar akan mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keputusan untuk menerima atau mengabaikan pesan lagu ini berdampak dari persepsi mereka terhadap manfaat yang dapat diperoleh dari lagu tersebut.

Ketika pendengar memilih ganjaran positif dari lagu tersebut, maka akan terjadi perubahan dalam persepsi dan sikap pendengar terhadap kedewasaan. Persepsi terhadap kedewasaan mencakup tiga aspek pada penelitian kali ini. Pertama, pemahaman tentang transisi dari remaja ke dewasa, yang mencerminkan bagaimana individu melihat perubahan persan dan tanggung jawab beranjak dewasa. Kedua, tuntutan sosial dalam kedewasaan, yang menggambarkan bagaimana norma sosial dan ekspektasi masyarakat membentuk pandangan seseorang tentang kedewasaan. Ketiga, nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab, yang menekankan pentingnya menjadi individu yang mandiri dan mampu bertanggung jawab atas keputusan serta tindakan mereka.

Lagu ini juga dapat berdampak pada sikap pendengar terhadap kedewasaan yang terdiri dari tiga aspek utama yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif (Woy, Rembang, & R. Onsu, 2019). Aspek Kognitif berkaitan dengan pemikiran dan keyakinan seseorang mengenai kedewasaan, misalnya bagaimana mereka memandang tanggung jawab, kemandirian, dan perubahan peran dalam kehidupan sosial. Aspek afektif mencakup respons emosional yang mencakup respons

emosional yang muncul akibat mendengarkan lagu seperti perasaan takut, antusias, cemas, atau justru menerima kedewasaan dengan sikap positif. Aspek konatif atau aspek perilaku, berhubungan dengan niat dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pendengar setelah mendapatkan pemahaman baru tentang kedewasaan, misalnya bagaimana mereka menyesuaikan sikap dan keputusan dalam sehari-hari. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Skema Kerangka Konseptual

1.7 Definisi operasional

Definisi operasional adalah uraian yang mendetail mengenai suatu variabel berdasarkan karakteristik yang akan diteliti, sehingga variabel tersebut dapat diukur secara tepat. Definisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel dalam penelitian dapat diamati dan diukur dengan jelas. Dengan mendefinisikan variabel secara operasional, peneliti dapat menjelaskan cara variabel tersebut akan diukur atau dikategorikan, yang membantu memastikan hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.

Untuk mempermudah arti serta analisis yang dipaparkan definisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

a. Lagu/Musik

Lagu (musik) merupakan bentuk seni yang mengkombinasikan lirik dan melodi untuk menciptakan komposisi musik yang bisa dinyanyikan. Penelitian kali ini mengangkat musik/lagu dengan judul "Beranjak Dewasa" yang dipopulerkan oleh Nadin Amizah

b. Persepsi

Persepsi adalah proses di mana seseorang menerima, mengatur, dan menafsirkan informasi dari lingkungannya melalui indera. Penelitian kali ini melihat persepsi pendengar dari berbagai konsep seperti pemahaman tentang transisi dari remaja ke dewasa, persepsi terhadap tuntutan sosial kedewasaan, dan pandangan terhadap nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab.

c. Sikap

Sikap adalah pandangan atau perasaan seseorang terhadap objek, individu, atau situasi, yang dapat bersifat positif atau negatif. Sikap pada penelitian ini dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif

d. Pendengar

Pendengar adalah individu yang menerima dan merasakan karya musik melalui pendengaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Mereka bisa terlibat secara aktif atau pasif dalam proses mendengarkan tergantung pada seberapa dalam keterlibatan mereka dengan musik yang diperdengarkan.

1.8 Matrik pengembangan indikator

Matriks pengembangan indikator pada penelitian kali ini akan memperjelas pengukuran variabel-variabel yang akan diteliti.

Tabel 2. Matriks pengembangan indikator

Variabel	Konsep	Sub Konsep	Indikator
Pandangan Umum Pendengar	Unsur-unsur memahami sebuah lagu	Lirik Lagu	1. Relevansi 2. Pesan
		Melodi dan Aransemen	1. Suasana 2. Kenyamanan
Persepsi Pendengar	Memahami pesan karya musik lagu beranjak dewasa	Pemahaman tentang transisi dari remaja ke dewasa	1) Pemahaman tentang perbedaan fase remaja dengan dewasa
		Persepsi terhadap tuntutan sosial kedewasaan	1) Ekspektasi Sosial 2) Tantangan Kedewasaan
		Pandangan terhadap nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab	1) Kemandirian 2) Tanggung Jawab
Sikap Pendengar	Sikap pendengar terhadap kedewasaan	Aspek Kognitif (Pemikiran dan Keyakinan)	1) Cara Berpikir tentang kedewasaan 2) Keyakinan tentang nilai-nilai kedewasaan
		Aspek Afektif (Respon Emosional)	1) Membangkitkan emosi tertentu 2) Pendengar lebih emosional
		Aspek Konatif (Perilaku dan niat Tindakan)	1) Terdorong untuk mengambil Keputusan yang lebih dewasa 2) Motivasi untuk menghadapi tantangan hidup

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan, Tipe dan Strategi Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif fokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian menggunakan angka serta menganalisis data dengan prosedur statistik. (Raina, 2015). Tipe penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dimana penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan dengan kondisi sebenarnya. Tipe ini digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana persepsi dan sikap individu terhadap lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah. Penelitian ini tidak mencari hubungan sebab-akibat, akan tetapi berfokus pada gambaran persepsi dan sikap oleh populasi

Penelitian ini menerapkan strategi penelitian survei. Creswell mengutarakan bahwa desain penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data dari sampel atau bahkan dari seluruh populasi. Pendekatan ini peneliti melakukan survei untuk mengenali dan mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik yang ada dalam populasi yang diteliti (Sakaria, 2022) Prosedur ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai fenomena sosial yang sedang diteliti dengan memanfaatkan kuesioner atau alat pengumpulan data lainnya. Peneliti dapat menjelajahi berbagai aspek yang memengaruhi individu dalam konteks tertentu. Hasil dari penelitian survei ini dapat memberikan wawasan yang mendalam, membantu dalam pengambilan keputusan, dan berkontribusi pada pengembangan teori serta praktik dalam bidang yang bersangkutan.

2.2 Waktu dan Lokasi

Penelitian dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin. di Kota Makassar terhitung dari November. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan hasil pertimbangan penulis terhadap responden yang senang akan hal musik dan berkaitan dengan masalah yang diangkat yaitu dampak lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah terhadap persepsi dan sikap pendengar

Waktu penelitian ini dihitung mulai dari tahap persiapan yang dilakukan penulis, termasuk penyusunan proposal dan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Tabel 3. Estimasi Waktu Penelitian

Aktivitas	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Penyusunan Proposal									
Observasi									
Memaparkan Proposal Penelitian									
Melakukan Penelitian									
Analisis Data Penelitian									
Menyusun Hasil Penelitian									
Presentasi Hasil Penelitian									

2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai kumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Elemen-elemen dalam populasi ini biasanya menjadi fokus analisis. Populasi mencakup semua hal yang ingin diketahui, termasuk seluruh kota, semua perempuan, atau semua perusahaan. Dalam konteks statistika, populasi merujuk pada sekelompok individu dengan karakteristik tertentu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian atau pengamatan. Selain itu, populasi tidak hanya mencakup jumlah subjek atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sakaria, 2022).

Populasi dari penelitian ini adalah anggota UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin dengan tingkatan angkatan 2021, 2022, dan 2023 dengan jumlah total 601 anggota. Adapun jumlah anggota di setiap angkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah anggota angkatan 2021 hingga 2023

No	Angkatan	Laki-laki	Perempuan
1.	Angkatan 2021	30	103
2.	Angkatan 2022	55	151
3.	Angkatan 2023	76	186
Jumlah		161	440
TOTAL		601	

Sumber: Dokumen UKM PSM Unhas 2023/2024

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian, berfungsi sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi yang diteliti (Sugiyono P. , 2019) . Sampel ini diambil sebagai sumber data untuk memberikan informasi yang dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sementara itu, menurut Sugiyono, sampel adalah subset yang mencerminkan karakteristik yang ada dalam populasi, dengan kata lain, sampel tidak hanya sekedar angka tetapi juga mencerminkan sifat-sifat atau atribut tertentu yang dimiliki oleh populasi (Sakaria, 2022). Pengambilan sampel yang tepat sangat penting karena kualitas data yang diperoleh dari sampel akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memperhatikan metode pengambilan sampel yang sesuai agar dapat memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar dapat merepresentasikan populasi yang lebih luas. Dengan demikian, melalui pemilihan sampel yang baik, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat dan dapat diandalkan mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini diterapkan ketika populasi terdiri dari anggota atau elemen yang tidak homogen dan memiliki strata yang proporsional (Sakaria To Anwar, 2022) Peneliti memilih populasi yang memiliki tigtakan dari angkatan yang berbeda yaitu 2021, 2022, dan 2023. Mengingat peneliti ingin melihat bagaimana persepsi sikap anggota UKM PSM Unhas terhadap lagu “Beranjak Dewasa” oleh Nadin Amizah, dari hal itu, teknik ini cukup representatif untuk mencapai tujuan penelitian. Perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan menetapkan presentase tingkat kesalahan (*margin of error*) pengambilan sampel 10%.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

(e)² : tingkat kesalahan/*margin of error*

Dari hasil jumlah populasi yang telah diperoleh sebelumnya dari dokumen UKM PSM Unhas sebanyak 601 anggota, maka untuk menentukan jumlah sampel dengan rumus *Slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{601}{1 + 601 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{601}{1 + 601 (0,01)}$$

$$n = \frac{601}{1 + 6,01}$$

$$n = \frac{601}{7,01}$$

$$n = 85$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin* di atas, didapatkan hasil bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 85 anggota. Tahap selanjutnya yaitu penentuan sampel untuk masing-masing angkatan dengan menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : jumlah sampel strata

N_i : jumlah populasi menurut

strata N: jumlah populasi

keseluruhan

n : jumlah sampel keseluruhan

Tabel 5. Jumlah Keterwakilan Sampel

Angkatan	Presentase Objek	Jumlah Sampel
2021	$\frac{133}{601} \times 85$	= 18.81 (19 orang)
2022	$\frac{206}{601} \times 85$	= 29,13 (29 orang)
2023	$\frac{262}{601} \times 85$	= 37,05 (37 orang)
Total		85 orang

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel untuk tiap strata atau angkatan, seharusnya jumlah sampel yang ideal yaitu 86 orang. Penarikan anggota sampel pada penelitian kali ini menggunakan metode *random sampling* untuk menentukan 85 sampel yang akan diteliti.

2.4 Teknik pengumpulan data

Kegiatan penelitian selalu bergantung pada data yang bergungsi sebagai bahan dasar untuk memberikan gambaran spesifik tentang objek yang diteliti. Data merupakan fakta yang empiris yang dikumpulkan peneliti dengan tujuan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian diperoleh melalui teknik selama proses penelitian berjalan (Sakaria To Anwar, 2022), pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang rancang untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner ini sering digunakan dalam penelitian untuk menggali sikap, pendapat, perilaku, serta karakteristik demografis individu terkait suatu topik. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terbuka, di mana responden dapat memberikan jawaban secara bebas, atau pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan.

b. Wawancara Terbatas

Wawancara terbatas adalah jenis wawancara yang melibatkan pemberian sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada responden dalam

konteks yang lebih fokus dan terarah. Dalam wawancara ini, pewawancara memiliki kendali lebih besar atas informasi yang ingin diperoleh, sehingga dapat memastikan semua aspek penting dari topik yang dibahas terpenuhi.

2.5 Teknik Analisis Data

Penyajian data harus mematuhi dua prinsip utama, yaitu relevansi dan kesederhanaan. Prinsip relevansi berarti data yang disajikan harus secara langsung berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Sementara itu, prinsip kesederhanaan bertujuan untuk menyajikan data atau hasil penelitian dengan cara yang mudah dipahami dan diikuti oleh pembaca (Hasbi et al, 2021). Pada penelitian Kuantitatif, data pada penelitian dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah kesimpulan. Pengolahan data menggunakan program excel, diperlukan beberapa proses pengolahan serta analisis data agar dapat digunakan sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah. Dalam tahap analisis data terdapat beberapa tahap yaitu:

a. *Data Coding*

Data coding adalah proses mengonversi data menjadi format yang dapat dianalisis dengan memberikan kode numerik atau kategorikal pada masing-masing item data. Proses ini sangat krusial dalam penelitian dan analisis data karena memungkinkan peneliti untuk menyusun dan mengorganisir informasi dengan lebih baik, sehingga memudahkan dalam menemukan pola.

b. *Data Entering*

Data Entering adalah proses memasukkan informasi ke dalam sistem komputer atau basis data untuk tujuan pengorganisasian dan pengelolaan. Proses ini sangat penting dalam berbagai sektor karena memastikan bahwa informasi yang diperlukan tersedia dengan cepat dan akurat

c. *Data Cleaning*

Data Cleaning (pembersihan data) adalah proses untuk menemukan dan memperbaiki atau menghapus catatan yang tidak akurat atau tidak relevan dalam sebuah data. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas data sehingga menjadi lebih konsisten dan dapat diandalkan untuk analisis dan pengambilan keputusan.

d. *Data Output*

Data output merujuk pada informasi yang dihasilkan dan disajikan setelah proses pengolahan data mentah. *Data output* berfungsi sebagai penghubung penting antara pengolahan data dengan pengambilan keputusan, menggambarkan bagaimana hasil komunikasi dan pemanfaatan informasi tersebut dilaksanakan

e. *Data Analyzing*

Data analyzing adalah proses sistematis yang digunakan untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan memodelkan data dengan tujuan menemukan informasi yang bermanfaat, menarik kesimpulan, dan mendukung pengambilan

keputusan. Peneliti memilih metode analisis data statistik deskriptif. Metode ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau melakukan generalisasi. Dalam penelitian yang melibatkan seluruh populasi (tanpa pengambilan sampel), penggunaan statistik deskriptif jelas diperlukan dalam proses ini.

2.6 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data adalah metode yang digunakan untuk menampilkan data agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh akan disajikan dalam berbagai format dan narasi sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Histogram

Peneliti dapat menggunakan histogram (grafik batang) untuk menyajikan frekuensi kemunculan tema tertentu dalam data. Grafik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati seberapa sering topik, konsep, atau kategori tertentu muncul dalam wawancara, observasi, atau analisis dokumen.

b. *Pie Chart*

Pie chart adalah representasi grafis yang menampilkan data dalam bentuk lingkaran yang dibagi menjadi beberapa bagian. Setiap bagian merepresentasikan proporsi dari total data, dengan ukuran bagian tersebut sesuai dengan jumlah yang diwakilinya. *Pie chart* sering digunakan untuk menunjukkan bagaimana total data terbagi ke dalam berbagai kategori, sehingga memudahkan visualisasi setiap kategori terhadap keseluruhan.

